

Jakarta, 5 Juli 2023

Nomor: 082-07/CS/ANJ/2023

Kepada Yth.

Otoritas Jasa Keuangan

Gedung Sumitro Djojohadikusumo Lantai 8
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta 10710

Up. Yth.: Ibu Novira Indrianingrum– Kepala Departemen Pengawasan Emiten dan Perusahaan Publik

Perihal : Tanggapan atas Penelaahan Laporan Keuangan Tahunan 2022 (“LKT 2022”) – PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (“Perseroan”)

Dengan hormat,

Kami mengacu pada surat dari Otoritas Jasa Keuangan (“**OJK**”) No. S-1265/PM.21/2023 tanggal 22 Juni 2023 mengenai Penelaahan atas Laporan Keuangan Tahunan 2022 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. Perseroan bermaksud menyampaikan penjelasan sebagai berikut atas hal-hal yang tercantum pada surat tersebut:

- 1) Perseroan menyampaikan terima kasih kepada OJK atas dukungan, nasihat dan pembinaan yang disampaikan kepada Perseroan sejak Perseroan menjadi perusahaan publik.
- 2) Berikut ini adalah penjelasan terhadap hal-hal dari hasil penelaahan atas LKT 2022:
 - a. Terkait Catatan atas Laporan Keuangan (“**CALK**”) 1.a – Pendirian dan Informasi Umum, Perseroan agar mengungkapkan nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (*ultimate parent of the group*) sesuai dengan ketentuan huruf C angka 2.a.1).f) Peraturan Nomor VIII.G.7. Hal ini mengingat dalam CALK 1.a ini, Perseroan hanya mencantumkan pengungkapan sebagai berikut “Perusahaan sebagian besar dimiliki oleh PT Austindo Kencana Jaya dan PT Memimpin dengan Nurani” tanpa mencantumkan secara tegas dan jelas mengenai nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (*ultimate parent of the group*).

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Menara BTPN Lantai 40
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 - 5.6
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950
T (62 21) 2965 1777 F (62 21) 2965 1788
www.anj-group.com

Penjelasan:

Nama entitas induk dan entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (*ultimate parent of the group*) adalah PT Austindo Kencana Jaya dan PT Memimpin Dengan Nurani seperti yang disebutkan dalam susunan pemegang saham pada CALK No. 27 Modal Saham. PT Austindo Kencana Jaya dan PT Memimpin Dengan Nurani dimiliki oleh Dr. Sjakon George Tahija dan Bapak George Santosa Tahija sebagai Pemegang Saham Pengendali Terakhir (*ultimate shareholders*). Hal ini akan menjadi perhatian kami untuk mencantumkan secara tegas dan jelas mengenai nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (*ultimate parent of the group*) di CALK 1a.

- b. Terkait CALK 3.q – *Tanaman Produktif*, Perseroan agar:
- 1) menjelaskan apakah Perseroan memiliki penjualan atas tanaman produktif belum menghasilkan selama ini. Dalam hal terdapat penjualan atas tanaman produktif belum menghasilkan, Perseroan agar menjelaskan bentuk penjualan yang dilakukan oleh Perseroan atas tanaman produktif belum menghasilkan tersebut.
 - 2) menjelaskan satuan ukuran luas lahan perkebunan kelapa sawit yang setara dengan 1 (satu) blok tanaman kelapa sawit sebagaimana diungkapkan oleh Perseroan dalam CALK ini.

Penjelasan:

- 1) Perseroan tidak pernah melakukan penjualan atas tanaman produktif belum menghasilkan. Pada CALK 13 – *Tanaman produktif* di LKT 2022, angka yang terdapat pada kolom pengurangan bukan merupakan penjualan, melainkan pengurangan area tertanam seluas 0,41 Ha yang digunakan untuk pembangunan gudang pupuk organik kompos.
- 2) Penentuan luas area 1 (satu) blok tanaman kelapa sawit berdasarkan pada kondisi dari area perkebunan (datar, bergelombang, berbukit). Pembagian luas kebun ke dalam beberapa blok, juga didasarkan pada efektifitas pengelolaan kebun dengan tujuan agar monitoring dan implementasi rencana kerja dapat lebih terarah. Satuan ukuran luas lahan perkebunan kelapa sawit yang setara dengan 1 (satu) blok tanaman kelapa sawit adalah bervariasi antara 25 Ha – 30 Ha.

- c. Terkait CALK 3.r – *Aset Biologis*, Perseroan agar:
- 1) menjelaskan hal-hal yang dijadikan acuan oleh Perseroan untuk menghitung proyeksi jumlah panen aset biologis Tandan Buah Segar (“**TBS**”).

- 2) mengklarifikasi apakah Perseroan memiliki tanaman produktif terkait edamame pada akhir tahun buku 2022, mengingat pada CALK 11 – *Aset Biologis* tidak terdapat penyajian dan pengungkapan mengenai mutasi nilai tercatat untuk edamame.
- 3) menjelaskan hal-hal yang dijadikan acuan oleh Perseroan untuk menghitung estimasi hasil panen aset biologis tanaman kacang edamame.

Penjelasan:

- 1) Perseroan melakukan sensus buah hitam atau BBC (*Black Bunches Census*) sebanyak 3 kali dalam setahun guna menghitung potensi panen TBS untuk periode 4 bulan ke depan. Adapun waktu dan periode sensus adalah sebagai berikut:

Periode	Waktu Sensus
Januari - April	Desember
Mei - Agustus	April
September - Desember	Agustus

- 2) Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan titik saat dipanen. Pada tahun 2022, Perseroan tidak memiliki tanaman produktif edamame yang tercatat dalam LKT 2022 karena Perseroan menerapkan sistem kerjasama kemitraan dengan petani dalam budidaya edamame. Dalam kerjasama ini, petani mitra melakukan budidaya edamame dan Perseroan membeli hasil panen edamame dari petani mitra, sehingga tidak ada aset biologis yang diakui pada LKT 2022 sehubungan dengan edamame. Namun demikian, hal ini akan menjadi perhatian kami untuk memberikan penjelasan tambahan pada CALK 11 – *Aset Biologis* bahwa tidak terdapat aset biologis yang berasal dari tanaman edamame karena bahan baku edamame segar dibeli dari petani.
 - 3) Merujuk pada jawaban pada angka No. 2 di atas, karena Perseroan membeli produk edamame segar dari petani mitra maka Perseroan tidak melakukan estimasi hasil panen edamame yang dibudidayakan oleh petani mitra.
- d. Terkait CALK 4.iii – *Penilaian Aset Biologis*, terutama terkait penilaian penurunan nilai tanaman produktif, Perseroan agar:
- 1) menjelaskan hal-hal yang dijadikan acuan oleh Perseroan untuk menentukan terdapatnya indikasi penurunan nilai tanaman produktif.
 - 2) menjelaskan hal-hal yang dijadikan acuan oleh Perseroan untuk menentukan estimasi jumlah terpulihkan dari tanaman produktif, terutama pada saat manajemen Perseroan menentukan besaran nilai pakai aset.

Penjelasan:

- 1) Perseroan menetapkan satu unit perkebunan yang dikelola sebagai satu kesatuan hamparan sebagai satu *cash generating unit* (CGU). Penurunan nilai tanaman produktif terindikasi apabila terdapat suatu CGU mengalami kerugian dari operasi secara terus.
- 2) Apabila terdapat indikasi penurunan nilai tanaman produktif, Perseroan melakukan estimasi jumlah terpulihkan, yaitu nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*Fair Value Less Cost to Sell* atau "**FVLCS**") dan nilai pakai. Perseroan menggunakan jasa Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) untuk menetapkan FVLCS. Perseroan melakukan estimasi nilai pakai dengan menggunakan estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan. Selain tingkat diskonto sebelum pajak, asumsi signifikan yang digunakan dalam estimasi nilai pakai adalah tingkat produksi volume TBS, beban pengelolaan dan perawatan kebun dan beban panen TBS serta beban tidak langsung (*overhead*) kebun dan harga jual CPO sebagai dasar untuk menetapkan estimasi harga jual TBS. Perseroan menggunakan data yang terdapat pada sumber informasi yang kredibel, seperti *Bloomberg*, untuk menentukan asumsi tingkat diskonto sebelum pajak. Perseroan menggunakan data industri perkebunan sawit dalam menetapkan asumsi tingkat produksi volume TBS, dengan memperhatikan jenis bibit yang digunakan, kualitas tipe tanah, usia tanam dan pencapaian aktual di masa lalu akibat praktek agronomi Perseroan. Perseroan menggunakan informasi yang dipublikasikan oleh *World Bank* dan beberapa analisis pasar CPO untuk menetapkan estimasi harga jual CPO, dengan memperhitungkan tingkat pajak ekspor dan pungutan ekspor yang berlaku di Indonesia. Perseroan menggunakan data aktual di masa lalu, tingkat asumsi inflasi dan perkembangan secara makro dalam menetapkan asumsi beban-beban pengelolaan kebun, beban perawatan kebun, beban panen TBS dan beban tidak langsung kebun. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatat aset (unit penghasil kas), maka nilai tercatat aset dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

- e. Terkait CALK 4.x – *Pemulihan Uang Muka Proyek Perkebunan Plasma dan Kemitraan dan Piutang Plasma*, terutama terkait penilaian penurunan nilai uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan yang dikelompokkan dalam pos aset tidak lancar lain-lain, Perseroan agar:
- 1) menjelaskan hal-hal yang dijadikan acuan oleh Perseroan untuk menentukan terdapatnya indikasi penurunan nilai uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan.
 - 2) menjelaskan hal-hal yang dijadikan acuan oleh Perseroan untuk menentukan estimasi jumlah terpulihkan dari uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan.
 - 3) menjelaskan teknik penilaian yang dipilih oleh Perseroan dalam menentukan pemulihan uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan dan piutang plasma.

Penjelasan:

- 1) Perseroan menentukan adanya indikasi penurunan nilai apabila jumlah terpulihkan dari uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan lebih kecil dari nilai tercatatnya.
- 2) Piutang plasma merupakan salah satu aset keuangan yang dimiliki oleh Perseroan, dimana sumber pembayaran yang diperoleh dari piutang plasma berasal dari hasil TBS yang diperoleh dari kebun kemitraan yang dikelola oleh Perseroan dan TBS tersebut dibeli oleh Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan menggunakan metode nilai kini dari arus kas bersih masa depan (*present value of net future cash flows*), suatu metode yang serupa dengan metode untuk penetapan nilai pakai (*value in use, "VIU"*) untuk menentukan nilai terpulihkan dari piutang plasma. Dalam menetapkan estimasi nilai kini dari arus kas bersih masa depan, Perseroan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan. Asumsi lainnya yang signifikan adalah harga jual TBS, jumlah TBS yang dibeli dan beban operasi perkebunan (selain beban penyusutan).
- 3) Perseroan menggunakan teknik penilaian untuk menentukan pemulihan uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan serta piutang plasma. Asumsi utama yang digunakan oleh manajemen dalam menilai pemulihan uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan dan piutang plasma adalah harga jual TBS, jumlah TBS yang dibeli, biaya perkebunan (selain beban penyusutan) dan tingkat diskonto sebelum pajak.

- f. Terkait CALK 6 – *Investasi pada Surat Berharga*, Perseroan agar:
- 1) menjelaskan rincian instrument investasi Perseroan dalam pasar uang, disertai dengan informasi mengenai jenis mata uang dan nilai investasi dalam mata uang asalnya dalam hal investasi yang dilakukan bukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
 - 2) menjelaskan penyebab mengapa Perseroan masih mengakui rugi yang belum direalisasi (*unrealized loss*) dalam perhitungan nilai wajar investasi Perseroan yang mengakibatkan nilai wajar investasi Perseroan pada obligasi bersaldo nol pada akhir tahun buku 2022. Hal ini mengingatkan Perseroan telah mengakui rugi yang belum direalisasi tersebut selama lebih dari 5 (lima) tahun buku terakhir.

Penjelasan:

- 1) Perseroan melakukan investasi pada pasar uang (*money market fund*) melalui *USD Liquidity Fund* di J.P. Morgan Private Bank yang seluruhnya dalam mata uang USD sebesar US\$490.209 sesuai dengan yang tercatat pada CALK 6 – *Investasi pada Surat Berharga*. Perseroan memilih instrumen *money market fund* tersebut karena risiko secara keseluruhan lebih rendah dibanding instrumen investasi lainnya, walaupun imbal balik hasil investasi *money market fund* lebih rendah dibanding imbal balik instrumen investasi lainnya.
 - 2) Perseroan melakukan pembelian obligasi yang diterbitkan oleh APP Finance dan APP Global Finance. Perseroan mengakui rugi yang belum direalisasi dalam perhitungan nilai wajar investasi Perseroan karena penerbit dari obligasi telah mengalami gagal bayar (*default*), oleh karena itu tidak terdapat nilai wajar yang dicatat oleh Perseroan untuk obligasi tersebut. Perseroan belum melakukan penghapusan (*write off*) terhadap obligasi karena para pemegang obligasi saat ini sedang menempuh upaya hukum untuk memulihkan sebagian nilai investasi tersebut. Dalam hal ini, Perseroan telah memberikan kuasa kepada J.P. Morgan Private Bank untuk mewakili Perseroan.
- g. Terkait CALK 7 – *Piutang Usaha*, Perseroan agar menjelaskan rekonsiliasi perhitungan saldo piutang usaha akhir apabila dikaitkan dengan pendapatan dari penjualan, uang muka pelanggan dan penerimaan kas dari pelanggan. Hal ini mengingatkan menurut Perseroan saldo akhir piutang usaha pada akhir tahun buku 2022 adalah sebesar USD1.292.435, sedangkan menurut perhitungan kami saldo piutang usaha pada akhir tahun buku 2022 adalah sebesar negatif USD3.434.192, dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Saldo (dalam USD)
Piutang usaha (awal)	3.131.655
Pendapatan dari penjualan	268.586.966
Penerimaan kas dari pelanggan berdasarkan Laporan Arus Kas	(273.148.978)
Uang muka pelanggan (saldo awal - saldo akhir) - CALK 24	(2.003.835)
Piutang usaha akhir menurut perhitungan OJK	(3.434.192)
Piutang usaha (akhir)	1.292.435
Selisih perhitungan	(2.141.757)

Penjelasan:

Berikut ini adalah rekonsiliasi perhitungan saldo akhir piutang usaha apabila dikaitkan dengan penjualan, uang muka pelanggan dan penerimaan kas dari pelanggan:

	USD
Saldo awal piutang usaha:	
Piutang usaha per 1 Januari 2022 (Catatan 7)	3,131,655
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar per 1 Januari 2022 (Catatan 43)	72,253
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang per 1 Januari 2022 (Catatan 43)	698,370
Saldo awal piutang usaha:	3,902,278
Pendapatan (Catatan 31)	269,166,721
Penambahan uang muka dari pelanggan	
Uang muka dari pelanggan/liabilitas Kontrak per 31 Desember 2022 (Catatan 24)	7,875,910
Uang muka dari pelanggan/liabilitas Kontrak per 1 Januari 2022 (Catatan 24)	(5,872,075)
Dikurangi: pendapatan sewa diterima di muka (yang tercatat dalam uang muka pelanggan)	2,044
Penambahan uang muka dari pelanggan	2,005,879
Penerimaan kas dari pelanggan	(273,148,978)
Saldo akhir piutang usaha:	1,925,900
terdiri dari:	
Piutang usaha per 31 Desember 2022 (Catatan 7)	1,292,435
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar per 31 Desember 2022 (Catatan 43)	74,585
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang per 31 Desember 2022 (Catatan 43)	558,880
Saldo akhir piutang usaha:	1,925,900

- h. Terkait CALK 8 – *Piutang Lain-lain*, Perseroan agar menjelaskan hal-hal yang dijadikan dasar pertimbangan Perseroan untuk menentukan besaran penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain, disertai dengan informasi mengenai saldo piutang berdasarkan umur piutang karyawan, piutang kepada petani dan piutang lainnya.

Penjelasan:

Penyisihan kerugian nilai piutang lain-lain yang dicatat oleh Perseroan seluruhnya merupakan penyisihan atas kerugian nilai pinjaman kepada petani edamame. Perseroan melalui anak perusahaannya PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) memberikan pinjaman modal kerja tanpa bunga kepada petani untuk penanaman edamame, namun pada tahun 2016-2018 terjadi gagal panen akibat kemarau panjang yang mengakibatkan petani tidak mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh Perseroan. Karena kondisi gagal panen yang menyebabkan gagal bayar tersebut, Perseroan membentuk penyisihan atas pinjaman yang telah diberikan tersebut ke akun penyisihan kerugian penurunan nilai piutang. Seluruh saldo piutang lain-lain setelah penyisihan kerugian nilai piutang sebagaimana yang diungkapkan pada CALK 8 – *Piutang Lain-lain* merupakan piutang dengan umur kurang dari 1 (satu) tahun.

- i. Terkait CALK 12 – *Investasi pada Efek Ekuitas*, Perseroan agar menjelaskan rencana dan strategi bisnis Perseroan sehubungan dengan investasi pada efek ekuitas lain-lain yang nilai wajarnya telah bersaldo nol selama lebih dari 5 (lima) tahun buku terakhir.

Penjelasan:

Investasi pada efek ekuitas lain-lain yang berada pada catatan Perseroan merupakan investasi pada PT Sarana Maluku Ventura (“**SMV**”). Atas investasi ini Perseroan tidak memiliki rencana untuk melakukan strategi ke depan karena saat ini SMV mengajukan permohonan persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan likuidasi.

- j. Terkait CALK 24 – *Utang Lain-lain*, Perseroan agar:
- 1) menjelaskan hakikat dari “utang pihak ketiga”.
 - 2) menjelaskan alasan dan pertimbangan Perseroan disertai dengan dasar acuan PSAK yang digunakan oleh Perseroan untuk mengelompokkan utang tersebut sebagai utang lain-lain pada pos liabilitas jangka pendek.

Penjelasan:

- 1) Akun “Utang Pihak Ketiga” terutama merupakan utang kepada pemasok untuk pembelian suku cadang dan bahan pendukung lainnya, kegiatan konstruksi serta pembangunan infrastruktur Perseroan.
- 2) Perseroan mengklasifikasikan utang sebagaimana dijelaskan pada angka 1 di atas ke dalam utang lain-lain pada pos liabilitas jangka pendek karena

utang tersebut timbul bukan dari aktivitas usaha utama yang dilakukan oleh Perseroan. Kemudian, utang tersebut diklasifikasikan pada pos liabilitas jangka pendek karena termin jatuh tempo pembayaran atas utang tersebut adalah tidak lebih dari 1 (satu) tahun atau dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Dalam melakukan klasifikasi atas penyajian utang, Perseroan mengacu pada PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

- k. Terkait CALK 31 – *Pendapatan*, Perseroan agar:
- 1) menjelaskan perbedaan hakikat antara pendapatan konsesi jasa dengan pendapatan keuangan dari konsesi jasa.
 - 2) menjelaskan mitigasi risiko yang akan diambil oleh Perseroan dalam hal PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("**PLN**") melakukan perubahan harga beli listrik per kWh yang tidak menguntungkan bagi Perseroan, dalam hal ini secara khusus adalah PT Austindo Aufwind New Energy ("**AANE**"), ataupun tidak memperpanjang Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("**PPA**") dengan AANE.

Penjelasan:

- 1) Perjanjian konsesi jasa merupakan pendapatan yang diterima sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa yang telah disetujui antara PLN dan Perseroan melalui anak usahanya yaitu PT Austindo Aufwind New Energy (AANE). Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, AANE menerima satu pembayaran untuk jasa yang diberikan. AANE mengakui pendapatan dari perjanjian konsesi jasa dengan PLN berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("**ISAK**") 16 tentang "Perjanjian Konsesi Jasa". Berdasarkan ISAK 16, manajemen berpendapat bahwa pembayaran tersebut harus dibagi menjadi dua aktivitas yaitu: (i) aktivitas pembiayaan dan (ii) aktivitas operasi dan pemeliharaan. AANE menggunakan metode nilai residu dalam mengalokasi pendapatannya ke pendapatan pembiayaan dan pendapatan operasi dan pemeliharaan. Berdasarkan metode ini, AANE mengalokasikan pendapatan dari aktivitas pembiayaan terlebih dahulu, kemudian nilai sisanya dialokasikan untuk kegiatan operasi dan pemeliharaan. AANE menggunakan tingkat suku bunga implisit untuk menghitung pendapatan pembiayaannya. Tingkat suku bunga implisit adalah suku bunga diskonto yang menyebabkan nilai tunai keseluruhan dari pembayaran minimum yang dijamin sama dengan nilai tunai aset keuangan dari konsesi jasa pada tanggal awal penerapan.

- 2) Sesuai dengan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (*Power Purchase Agreement* atau "**PPA**") antara AANE dengan PLN, harga jual beli listrik per kWh berlaku mengikat selama masa berlaku PPA. Dengan demikian, PLN tidak dapat melakukan perubahan harga yang tidak menguntungkan bagi AANE. Dalam hal jangka waktu perjanjian berakhir dan tidak diperpanjang maka listrik yang dihasilkan oleh AANE dapat digunakan untuk keperluan internal perusahaan atau grup usaha. Selain itu, AANE juga dapat mengkaji meneruskan penjualan kepada PLN dengan skema *excess power*, yaitu skema penjualan listrik atas sisa lebih tenaga listrik yang tidak digunakan oleh internal perusahaan atau grup usaha. Pada akhir masa PPA tersebut, aset keuangan yang diakui atas perjanjian konsesi jasa tersebut sesuai ISAK 16 akan telah terpulihkan seluruhnya.
- l. Terkait CALK 32 – *Beban Pokok Pendapatan*, Perseroan agar:
- 1) menjelaskan penyebab terjadinya peningkatan yang cukup tinggi dari biaya produksi minyak kelapa sawit pada akhir tahun buku 2022, terutama pada biaya perawatan tanaman menghasilkan, biaya pengolahan dan biaya tidak langsung, dan pembelian TBS.
 - 2) menjelaskan penyebab terjadinya peningkatan yang cukup tinggi dari biaya produksi tepung sagu, terutama pada biaya panen tual dan biaya pengolahan sagu.
 - 3) tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan margin laba kotor Perseroan dari masing-masing jenis pendapatan Perseroan, yaitu pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa.

(dalam satuan penuh Dolar Amerika Serikat)

Keterangan	2022	2021
Pendapatan dari penjualan	268.586.966	266.806.701
Beban pokok penjualan	214.924.655	169.095.782
Margin laba kotor	20%	37%

Keterangan	2022	2021
Pendapatan konsesi jasa	579.755	577.222
Beban konsesi jasa	370.169	395.884
Margin laba kotor	36%	31%

Berdasarkan tabel di atas, Perseroan agar:

- a) menjelaskan strategi dan rencana bisnis Perseroan untuk meningkatkan pendapatan dari penjualan dan pengelolaan efisiensi biaya pada pos beban pokok penjualan untuk ke depannya, mengingat terdapat penurunan signifikan pada margin laba kotor (*gross profit margin*) Perseroan sebesar 45%, yaitu dari 37% pada akhir tahun buku 2021 menjadi 20% pada akhir tahun buku 2022.
- b) menjelaskan strategi dan rencana bisnis Perseroan untuk terus meningkatkan pendapatan konsesi jasa dan pengelolaan efisiensi biaya pada pos beban konsesi jasa untuk ke depannya.

Penjelasan:

- 1) Perseroan mencatat peningkatan yang cukup tinggi pada biaya produksi minyak kelapa sawit karena adanya kenaikan pada biaya pupuk dan harga bahan bakar solar pada tahun 2022 yang disebabkan oleh perang antara Rusia dan Ukraina yang mengganggu rantai pasok. Selain itu, Perseroan membeli lebih banyak volume TBS dari para petani pada tahun 2022 dan harga TBS pada tahun 2022 mengalami peningkatan sejalan dengan kenaikan harga CPO.
- 2) Produksi yang belum optimal dari pengolahan tepung sagu, menjadi salah satu penyebab tingginya biaya produksi sagu di akhir tahun 2022. Selain itu, adanya kenaikan harga bahan bakar solar juga memberikan efek yang sangat signifikan pada peningkatan biaya panen tual dan biaya produksi tepung sagu.
- 3) Strategi dan rencana bisnis Perseroan:
 - a) Dalam rangka meningkatkan pendapatan dari penjualan untuk ke depannya, Perseroan akan terus mengoptimalkan pendapatan atas premium dari sertifikasi produk minyak sawit berkelanjutan (RSPO) yang mana akan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan dari penjualan. Terkait dengan pengelolaan efisiensi biaya pada pos beban pokok penjualan, Perseroan juga akan melakukan praktek-praktek agronomi yang berkesinambungan seperti *composting*, *drip fertigation*, pemanfaatan penggunaan limbah kelapa sawit seperti cangkang dan *fiber* sebagai bahan bakar boiler, yang seluruhnya akan membantu mengurangi biaya produksi serta untuk meningkatkan hasil produktivitas tanaman. Selain dari upaya pengendalian biaya dan peningkatan produktivitas, Perseroan bermaksud menyampaikan bahwa beberapa area perkebunan Perseroan, seperti di Papua Barat Daya, Pulau Belitung

dan Sumatera Utara, baru masuk tahap produksi awal (*young mature*) sehingga produktivitas diharapkan akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya usia tanaman.

- b) Tidak banyak yang dapat Perseroan lakukan untuk meningkatkan pendapatan konsesi jasa karena harga jual yang bersifat tetap sampai dengan akhir periode kontrak yaitu sampai dengan tahun 2028. Namun, Perseroan melalui anak usaha Perseroan yaitu AANE terus menerus akan memonitor biaya yang muncul agar dapat terkontrol dan berada di bawah harga jual listrik yang telah disetujui (Rp 975/ kwh).

m. Terkait CALK 42 – *Komitmen dan Kontijensi*, Perseroan agar:

- 1) menjelaskan perhitungan nilai PPA yang ditandatangani oleh AANE dengan PLN pada tanggal 29 November 2012 dan berlaku selama 15 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian tersebut. Perseroan juga agar menjelaskan bagaimana Perseroan menghitung besaran pembayaran minimum yang dijamin yang telah disetujui tanpa tergantung tingkat penggunaan serta nilai piutang dan nilai provisi perjanjian konsesi jasa dari PPA dimaksud sebagaimana disajikan pada CALK 43 – *Perjanjian Konsesi Jasa*.
- 2) menjelaskan status terkini terkait masa berlaku dari perjanjian jasa keamanan yang ditandatangani oleh PT Austindo Nusantara Jaya Agri (“**ANJA**”), PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (“**ANJAS**”), PT Permata Putra Mandiri (“**PPM**”), dan PT Putra Manunggal Perkasa (“**PMP**”) dengan PT G4S Security Service yang telah habis masa berlakunya pada tanggal 8 Juni 2023 dan 21 Juni 2023.
- 3) mengklarifikasi apakah dana penanaman kembali di masa depan yang bernilai 15% dari pembelian Tandan Buah Segar dari ANJAS ke Koperasi Tani Binasari telah sepenuhnya dilakukan pada saat dibuatnya Berita Acara Lunas Kredit yang menyatakan penghentian biaya pendanaan pada tahun 2020. Dalam hal belum sepenuhnya dilakukan, Perseroan agar menjelaskan lamanya periode pemberian dana penanaman kembali tersebut.
- 4) mengklarifikasi status terkini terkait masa berlaku dari berbagai kontrak yang dimiliki oleh entitas anak Perseroan untuk mendukung Perseroan dan entitas anak dalam mengembangkan perkebunannya yang pada akhir tahun buku 2022 memiliki nilai kontrak sebesar Rp482,3 miliar dan masa berlakunya telah berakhir pada 31 Desember 2022.
- 5) mengklarifikasi status terkini dari ANJA, PT Kayung Agro Lestراس (“**KAL**”), PT Sahabat Mewah dan Makmur (“**SMM**”), dan ANJAS terkait peninjauan kembali atas permohonan yang diajukan oleh pihak perpajakan kepada

Mahkamah Agung. Selanjutnya, Perseroan agar menjelaskan tingkat keyakinan Perseroan bahwa ANJA, KAL, SMM, dan ANJAS dapat menang atas peninjauan kembali tersebut.

Penjelasan:

- 1) Piutang dari perjanjian konsesi jasa merupakan jasa yang diberikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa di mana pembayaran minimum yang dijamin telah disetujui tanpa tergantung tingkat penggunaan. Karena lamanya rencana pembayaran, piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Pada tanggal awal penerapan, AANE menentukan nilai tunai keseluruhan dari pembayaran minimum yang dijamin yang kemudian didiskontokan dengan suku bunga implisit sehingga sama dengan nilai tunai aset keuangan dari konsesi jasa. Pembayaran dari pelanggan dibagi menjadi bagian yang dipotong dari piutang dan bunga dari jumlah pokok belum dibayar dan bagian untuk pemberian konsesi jasa lainnya.
- 2) Perjanjian jasa keamanan antara ANJA, ANJAS, PPM dan PMP dengan PT G4S Security Service telah disepakati untuk diperpanjang selama 1 (satu) tahun sampai dengan 23 Juni 2024.
- 3) Pencadangan dana penanaman kembali di masa depan (*replanting*) mulai dilakukan sejak pelunasan pinjaman Koperasi Tani Binasari kepada ANJAS pada Oktober 2020. Pencadangan dana *replanting* tersebut akan terus dilakukan sampai dengan usia tanaman kelapa sawit pada kebun milik Koperasi Tani Binasari memasuki masa *replanting*.
Tidak ada pemberian dana *replanting* oleh ANJAS. Pencadangan dana *replanting* dilakukan setiap bulan oleh Koperasi Tani Binasari sebesar 15% dari hasil penjualan TBS kepada ANJAS.
- 4) Berbagai kontrak yang dimiliki oleh entitas anak Perseroan untuk mendukung Perseroan dan entitas anak dalam mengembangkan perkebunannya pada akhir tahun buku 2022 sebesar Rp482,3 miliar merupakan kontrak untuk pembangunan infrastruktur dan masa berlaku kontrak tersebut tetap berlanjut sampai dengan penyelesaian pekerjaan.
- 5) Sampai dengan saat ini, belum terdapat perubahan mengenai status peninjauan kembali dari ANJA, KAL, SMM dan ANJAS atas permohonan yang diajukan oleh pihak perpajakan kepada Mahkamah Agung. Berdasarkan evaluasi terhadap permasalahan yang diajukan untuk peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung, dasar-dasar teknis berdasarkan aturan perpajakan dan kajian dari konsultan perpajakan Perseroan, kami tetap yakin bahwa Perseroan memiliki dasar-dasar yang kuat untuk

mempertahankan posisi perpajakan ANJA, KAL, SMM dan ANJAS dalam peninjauan kembali tersebut.

- n. Terkait CALK 50 – *Informasi Tambahan*, Perseroan agar mengonfirmasi status terkini dari keputusan resmi atas HGU konsesi milik Perseroan, mengingat dalam CALK ini Perseroan mengungkapkan bahwa Perseroan belum menerima keputusan resmi dari Gugus Tugas Penataan Penggunaan Lahan dan Penataan Investasi terkait status HGU milik Perseroan.

Penjelasan:

Pada tanggal 21 Juni 2023, Perseroan telah menerima Surat Keputusan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang mengeluarkan Perseroan dari daftar perusahaan yang dicabut izin konsesinya berdasarkan SK01. Dengan demikian HGU milik Perseroan tetap berlaku.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Nopri Pitoy
Direktur Keuangan

